

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DALAM MITIGASI BENCANA
GEMPA BUMI DI SMP MUHAMMADIYAH 20 KEBONARUM
KABUPATEN KLATEN**

ARTIKEL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Geografi



Disusun Oleh:

MIFTAHUL MUTTAQIN

A 610 100 030

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Dahroni M.Si

NIP/ NIK :146

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : MIFTAHUL MUTTAQIN

NIM : A 610 100 030

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi :TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DALAM
MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DI SMP
MUHAMMADIYAH 20 KEBONARUM KABUPATEN
KLATEN

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 21 Mei 2014

Pembimbing

Drs. Dahroni M.Si

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Bismillahirrohmanirohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : MIFTAHUL MUTTAQIN

NIM : A 610 100 030

Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Pendidikan Geografi

Jenis : Skripsi

Judul :TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DALAM
MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DI SMP
MUHAMMADIYAH 20 KEBONARUM KABUPATEN
KLATEN

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan perpustakaan UMS, dari bentuk semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 21 Mei 2014

Yang menyatakan



Miftahul Muttaqin

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DALAM MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DI SMP MUHAMMADIYAH 20 KEBONARUM KABUPATEN KLATEN

Miftahul Muttaqin, A 610 100 030

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

ABSTRAK

SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum beralamatkan di Jalan Deles Indah Km. 2 Desa Basin. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang juga terkena dampak akibat gempa bumi Yogyakarta tahun 2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten dan mengetahui pengintegrasian materi mitigasi bencana gempa bumi pada kurikulum sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum yang berjumlah 32 siswa dengan rincian dari kelas VII berjumlah 8 siswa, kelas VII berjumlah 16 siswa dan kelas IX berjumlah 8 siswa. Teknik pengambilan sampel untuk mengetahui mitigasi sekolah dalam menghadapi bencana gempa bumi dilihat dari kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum yaitu menggunakan *Snowball Sampling*, sampel yang diambil adalah 6 guru untuk diwawancarai. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah mitigasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 17.0 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) tingkat pengetahuan siswa SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum tentang mitigasi bencana gempa bumi termasuk kategori cukup yaitu dengan persentase antara 33-66%, 2) SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum belum mengintegrasikan mitigasi bencana gempa bumi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran IPS yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan yang digunakan di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, mitigasi, bencana gempa bumi.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang disebabkan oleh alam atau ulah manusia, yang dapat terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan, yang menyebabkan hilangnya jiwa manusia, kerusakan harta benda dan lingkungan, serta melampaui kemampuan dan sumber daya manusia untuk menanggulangnya. BAKORNAS PBP (A.B. Susanto, 2006: 2-3). Menurut BMKG gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi.

Gempa bumi Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006, merupakan salah satu gambaran betapa besar kerugian yang ditimbulkan akibat bencana di Indonesia. Gempa bumi tektonik berkekuatan 5,9 Skala Richter ini telah meluluh lantakkan wilayah Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri,

Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo dan sekitarnya. Data dari Satkorlak Penanggulangan Bencana Alam di Yogyakarta, pada hari pertama tercatat 2.986 orang dinyatakan tewas. (<http://m.kompasiana.com/post/sosbud/2013/05/27/mengenang-gempa-tektonik-2006-di-yogyakarta-dan-sekitarnya-1/>).

Kabupaten Klaten terletak secara geografis antara 7°32'19" LS sampai 7°48'33" LS dan antara 110°26'14" BT sampai 110°47'51" BT. (Klaten Dalam Angka Tahun 2009). Klaten merupakan wilayah yang juga terkena dampak dari gempa tektonik yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2006. Salah satu Kecamatan yang terkena dampak akibat gempa bumi Yogyakarta yaitu Kecamatan Kebonarum, menurut data dari BPBD Kabupaten Klaten terdapat 2.306 rumah rusak ringan, 1.337 rumah rusak berat dan 215 rumah rusak total.

SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Kebonarum

Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Smp Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten, dimana pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Karangnongko, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Jogonalan dan Kecamatan Karangnongko, Kecamatan Klaten Selatan dan Kecamatan Jogonalan sebelah selatan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Klaten Selatan.

Pengetahuan mengenai pengurangan risiko yang belum masuk ke dalam kurikulum khususnya mata pelajaran IPS terpadu dikalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menyebabkan sulitnya meminimalisir dalam terjadinya bencana gempa bumi. Peran guru sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi yang terjadi di sekolah. Menurut penuturan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum, pihaknya sampai tahun 2014, sekolah masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seharusnya pengintegrasian materi khususnya

mitigasi gempa bumi di mata pelajaran IPS sudah diterapkan agar siswa mengetahui langkah tepat sebelum terjadi bencana gempa bumi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten. Penelitian ini berjenis kuantitatif, dengan metode deskriptif-kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum dan bagaimana mitigasi sekolah dalam menghadapi bencana gempa bumi dilihat dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran IPS yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan yang digunakan di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum yang beralamat di Jalan Deles Indah Km. 2 Desa Basin Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Waktu penelitian terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2014.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang ingin menggambarkan tentang tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten dan bagaimana mitigasi sekolah dalam menghadapi bencana gempa bumi dilihat dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran IPS yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya

terhadap kehidupan yang digunakan di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas IX SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan populasi pada penelitian ini dilakukan karena jumlah siswa yang tidak begitu banyak sehingga peneliti berinisiatif menjadikan keseluruhan siswa sebagai responden.

2. Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010: 62). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini hanya untuk mengambil sampel dari guru yang akan diwawancarai guna menjawab rumusan masalah kedua pada penelitian, teknik

samplingnya yaitu menggunakan *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Pengambilan sampel dilakukan pada guru di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum yaitu berjumlah 6 guru.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010: 2), adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan adalah mitigasi. Mitigasi merupakan usaha pengurangan bahkan menghilangkan risiko bencana yang terjadi. Dampak resiko bencana dapat dikurangi melalui tingkat pengetahuan dari siswa, untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana dapat diukur melalui 7 parameter kegiatan mitigasi bencana menurut Widodo

Pawirodikromo, yaitu pemahaman atau pendalaman, perencanaan awal, koordinasi atau kerjasama keterlibatan, pelaksanaan, pelatihan perencanaan tahap lanjut dan pengembangan.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009 : 220).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati keadaan sarana dan prasarana sekolah seperti lemari besar, piala di atas lemari, foto presiden, jendela kaca, papan tulis, buku-buku di atas rak dinding, buku di atas lemari,

poster atau gambar pajang, rak-rak buku dalam perpustakaan, gambar presiden, papan absen, foto wakil presiden, papan pengumuman, papan nama sekolah, tembok belakang sekolah, kompor di kantin.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab pada responden). (Nana Syaodih Sukmanadinata, 2009 : 219).

Penyebaran angket dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempa bumi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009 : 221).

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat dan menunjukan data yang diperoleh dari lapangan yang berupa gambar atau foto saat penelitian berlangsung di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum.

4. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009 : 216).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah dan 5 guru SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum. Tujuan dilaksanakannya wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai penerapan materi mitigasi dalam menghadapi bencana gempa bumi yang diberikan oleh guru pada siswa di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang melibatkan penghitungan atau angka. Selain itu penelitian kuantitatif juga bisa disebut sebagai penelitian yang melibatkan pengukuran pada tingkat tertentu.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas angket yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 17.0 *for windows*. Setelah dilakukan penelitian dan

data penelitian yang sudah diperoleh menggunakan instrumen angket yang disebarkan pada seluruh siswa SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum, selanjutnya angket dilakukan pengukuran dengan skala Guttman yakni pertanyaan dibuat seperti pilihan ganda, misalnya untuk jawaban benar dapat dibuat skor tertinggi satu dan jawaban salah skor terendah nol (Sugiyono, 2013: 96). Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan tabulasi untuk mencari persentase total dengan rumus :

Pertama mencari >>

Total skor =

Jumlah siswa yang menerima angket per kelas X Jumlah soal

Kedua mencari >>

Persentase total =

$$\frac{\text{Jumlah total benar/salah} \times 100 \%}{\text{Total skor}}$$

Sumber : Sugiyono, 2010.

Kemudian mencari persentase benar dan salah tiap parameter dengan cara :

Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Smp Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten

<p>Persentase benar tiap parameter :</p> $\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar} \times 100 \%}{\text{Jumlah siswa per kelas yang menerima angket}}$ <p>Persentase salah tiap parameter :</p> $\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab salah} \times 100 \%}{\text{Jumlah siswa per kelas yang menerima angket}}$

Sumber : Sugiyono, 2010.

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata yang menghasilkan persentase angka tiap kelas, kemudian diklasifikasikan berdasarkan indeks tingkat pengetahuan siswa ke dalam tabel nilai indeks tingkat pengetahuan mitigasi dengan rumus: Nilai indeks = (Nilai skor : Nilai maksimal) x 100 %.

Tabel 3.4 Indeks Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi :

No	Nilai Indeks dalam Persentase	Kategori
1	>66,67%	Baik
2	33,34 – 66,66%	Cukup
3	<33,33%	Kurang

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang kedua mengenai bagaimana mitigasi sekolah dalam menghadapi bencana gempa bumi dilihat dari Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran IPS yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan yang digunakan di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum, peneliti menggunakan metode deskripsi dengan teknik wawancara. Adapun tahap analisis dalam wawancara adalah tahap Orientasi atau deskripsi, tahap reduksi dan tahap seleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan hasil analisis tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum.

a. Pembahasan hasil analisis data kelas VII :

Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Smp Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten

Tabel 4.1 Hasil Riset Kelas VII di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum

No mor Soal	Jumlah				Paramet er
	Ben ar	Perse ntase benar per para meter	Sala h	Perse ntase salah per para meter	
1	3	37,5%	5	63,5%	Pemaha man
2	6	75%	2	25%	Perencan aan awal
3	2	25%	6	75%	Koordina si
4	2	25%	6	75%	Pelaksan aan
5	5	62,5%	3	37,5%	Pelatihan
6	1	12,5%	7	87,5%	Perencan aan tahap lanjut
7	5	62,5%	3	37,5%	Pengemb angan
Jumla h Skor	24		32		
Persen tase Total	42,8 5%		57,1 4%		

Sumber : Data Primer Penelitian, 2014

Diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum mampu menjawab dengan benar sebanyak 42,85% dan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah sebanyak 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum mengenai tingkat pengetahuan mitigasi bencana gempa bumi yang terdiri dari 7 parameter masuk kedalam

kategori “cukup” dan nilai indeksnya berada diantara 33,34 - 66,67%.

b. Pembahasan hasil analisis data kelas VIII :

Tabel 4.2 Hasil Riset Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum

No mor Soal	Jumlah				Paramet er
	Ben ar	Perse ntase benar per para meter	Sala h	Perse ntase salah per para meter	
1	15	93,75 %	1	6,25%	Pemaha man
2	15	93,75 %	1	6,25%	Perencan aan awal
3	6	37,5%	10	62,5%	Koordina si
4	6	37,5%	10	62,5%	Pelaksan aan
5	7	43,75 %	9	56,25 %	Pelatihan
6	4	25%	12	75%	Perencan aan tahap lanjut
7	14	87,5%	2	12,5%	Pengemb angan
Jumla h Skor	67		45		
Persen tase Total	59,8 2%		40,1 7%		

Sumber : Data Primer Penelitian, 2014

Diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum mampu menjawab dengan benar sebanyak 59,82% dan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah sebanyak 40,17%. Hal ini menunjukkan

Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Smp Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten

bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum mengenai tingkat pengetahuan mitigasi bencana gempa bumi yang terdiri dari 7 parameter masuk kedalam kategori “cukup” dan nilai indeksnya berada diantara 33,34 – 66,67%.

c. Pembahasan hasil analisis data kelas IX :

Tabel 4.3 Hasil Riset Kelas IX di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum

No mor Soal	Jumlah				Parameter
	Ben ar	Perse ntase benar per para meter	Sala h	Perse ntase salah per para meter	
1	6	75%	2	25%	Pemaha man
2	7	87,5%	1	12,5%	Perencan aan awal
3	6	75%	2	25%	Koordina si
4	3	37,5%	5	62,5%	Pelaksan aan
5	4	50%	4	50%	Pelatihan
6	4	50%	4	50%	Perencan aan tahap lanjut
7	7	87,5%	1	12,5%	Pengemb angan
Jumla h Skor	37		19		
Persen tase Total	66,0 7%		33,9 2%		

Sumber : Data Primer Penelitian, 2014

Diketahui bahwa siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum mampu menjawab dengan benar sebanyak 66,07% dan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah sebanyak 33,92%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum mengenai tingkat pengetahuan mitigasi bencana gempa bumi yang terdiri dari 7 parameter masuk kedalam kategori “cukup” dan nilai indeksnya berada diantara 33,34 – 66,67%.

2. Data Hasil Wawancara Pengintegrasian Mitigasi Bencana Gempa Bumi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran IPS yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum :

Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Smp Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten

Tabel 4.4 Hasil Analisis Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Macam Jawaban Hasil Reduksi	Alasan yang Dominan
1.	Apa yang anda ketahui tentang bencana Gempa Bumi?	a. Bencana yang menimbulkan getaran di permukaan bumi akibat tumbukkan lempeng benua dan samudera.	-
2.	Apa yang anda lakukan apabila terjadi bencana Gempa Bumi? Jelaskan!	a. Langsung lari keluar menghindari runtuh. b. Menyelamatkan diri, menyuruh anak-anak berlindung dibawah meja. c. Menjauh dari bangunan yang mudah roboh dan menyelamatkan anak-anak untuk dibawa ke area yang lapang.	Berdasarkan hasil di tahap reduksi, terdapat satu alasan yang dominan, dan dapat disimpulkan sebagai berikut alasannya: 1) karena menyelamatkan nyawa lebih penting.
3.	Bagaimana cara mengurangi dampak dari bencana Gempa Bumi?	a. Membangun bangunan tahan gempa. b. Melakukan simulasi.	Berdasarkan hasil analisis pada tahap reduksi, terdapat dua alasan yang dominan, yaitu : 1) karena pondasi yang kuat dapat meminimalisir bangunan yang roboh. 2) karena sekolahan belum pernah melakukannya, dan sepertinya penting agar tahu
4.	Apa definisi dari kurikulum?	a. Suatu rencana kegiatan pembelajaran. b. Rancangan yang berisi bahan ajar. c. Program belajar untuk siswa secara sistematis sebagai pedoman untuk proses KBM.	-
5.	Apakah kurikulum di sekolah anda sudah memasukkan materi mitigasi tentang bencana Gempa Bumi? Jelaskan!	a. Belum ada.	Berdasarkan hasil di tahap reduksi, terdapat satu alasan yang dominan, dan dapat disimpulkan sebagai berikut alasannya: 1) Karena belum ada petunjuk dari dinas ataupun disdasmen.
6.	Perluah memasukkan materi mitigasi bencana gempa bumi ke dalam kurikulum sekolah?	a. Perlu.	Berdasarkan hasil di tahap reduksi, terdapat satu alasan yang dominan, dan dapat disimpulkan sebagai berikut alasannya: 1) Karena klaten atau khususnya Desa Basin masuk zona rawan gempa.

Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Smp Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan pada pertanyaan wawancara nomor 1, bahwa responden atau guru SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum sudah mengetahui pengertian dari gempa bumi, hal ini dapat ditunjukkan dengan jawaban responden sebagai berikut, bencana gempa bumi adalah bencana yang menimbulkan getaran di permukaan bumi akibat tumbukkan lempeng benua dan samudera. Menurut jawaban di atas, termasuk ke dalam parameter mitigasi menurut Widodo Pawirodikromo yang pertama, yaitu pemahaman. Jika dikaitkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum pada mapel IPS, Pemahaman mengenai gempa bumi sudah diterapkan pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 dan dapat dilihat pada RPP (Lampiran 8.).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan pada pertanyaan nomor 2, bahwa responden sudah mengetahui apa yang akan dilakukan apabila terjadi bencana gempa bumi, hal ini dapat ditunjukkan dengan

jawaban responden yang menjawab, langsung lari menghindari reruntuhan apabila terjadi bencana gempa bumi, dengan alasan karena menyelamatkan nyawa lebih penting. Menurut jawaban di atas, termasuk ke dalam parameter mitigasi menurut Widodo Pawirodikromo yang kedua, yaitu perencanaan awal. Jika dikaitkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum pada mapel IPS, perencanaan awal seperti tindakan lari menyelamatkan diri ketika gempa terjadi, belum diterapkan pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 dan dapat dilihat pada RPP (Lampiran 8.).

Melihat dari hasil tabel 4.4. dapat disimpulkan pada pertanyaan wawancara nomor 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengurangi dampak dari bencana Gempa Bumi dengan cara yang pertama adalah membangun bangunan tahan gempa, karena pondasi yang kuat dapat meminimalisir bangunan yang roboh dan cara yang kedua adalah melakukan simulasi, karena dengan alasan sekolah belum pernah

melakukannya, dan seperti yang penting agar tahu. Menurut jawaban di atas, termasuk ke dalam parameter mitigasi menurut Widodo Pawirodikromo yang keempat, yaitu pelaksanaan. Jika dikaitkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum pada mapel IPS, pelaksanaan seperti tindakan untuk membangun rumah tahan gempa belum dijelaskan pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 dan dapat dilihat pada RPP (Lampiran 8.).

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara yang telah melalui tahap deskripsi, reduksi dan seleksi, serta mengkaitkan hasil wawancara pada tahap seleksi dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mapel IPS Kompetensi Dasar (KD) 1.1, yang berpedoman pada 7 parameter kegiatan mitigasi bencana gempa bumi menurut Widodo Pawirodikromo. Menunjukkan bahwa RPP yang dibuat belum merencanakan kegiatan mitigasi yang tepat sesuai parameter mitigasi bencana gempa bumi, dan hanya

memenuhi satu parameter saja yaitu pada parameter pemahaman tentang penjelasan materi gempa bumi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum termasuk kategori cukup yaitu dengan persentase antara 33,34 - 66,66%.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 5 guru, dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 20 Kebonarum belum mengintegrasikan mitigasi bencana gempa bumi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran IPS yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 mendiskripsikan

Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Smp Muhammadiyah 20 Kebonarum Kabupaten Klaten

keragaman bentuk muka bumi,
proses pembentukan dan
dampaknya terhadap kehidupan
yang digunakan di SMP
Muhammadiyah 20 Kebonarum.

DAFTAR PUSTAKA

Klaten Dalam Angka Tahun 2009.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.

Susanto, AB. 2006. *Disaster Management Di Negara Rawan Bencana*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group & Tjipta Fondation.